

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF BELAJAR EKONOMI SISWA PADA MATERI SISTEM PEMBAYARAN DI KELAS X SMA

Senti Siagian
SMA Negeri 1 Lubuk Pakam
Surel: siagiansenti@gmail.com

Abstract: Application of Think Talk Write Learning Model in Improving Student Economic Learning Cognitive on Payment System Material in Class X High School. The purpose of this study was to determine the cognitive learning outcomes of students while participating in learning on the subject matter of the Payment System through the application of the Think Talk Write learning model in class X. IIS-1 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2017/2018. This research uses the action research model from Kemmis and Taggart, which is spiral from one cycle to the next. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection, the subjects of this study were all students of class X IPS-1, namely 33 students. The results showed that the cognitive learning outcomes of students in Economics by applying Think Talk Write learning models in the first cycle reached an average of 69.1 with a classical completeness of 57.6% and the second cycle reached 81.8 with a classical completeness of 87.9% . Thus an increase in student cognitive learning outcomes and students' cognitive learning completeness is classically achieved in Economics subjects in class X IPS-1 of SMA Negeri 1 Lubuk Pakam in the Academic Year 2017/2018.

Keywords: Learning Think Talk Write, Cognitive Learning.

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kognitif Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Sistem Pembayaran di Kelas X SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa selama mengikuti pembelajaran pada materi pokok Sistem Pembayaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas X. IIS-1 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2017/2018. penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning, action, observation, dan reflection*, Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS-1 yakni 33 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I mencapai rata-rata 69,1 dengan ketuntasan klasikal 57,6% dan siklus II mencapai 81,8 dengan ketuntasan klasikal 87,9%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan ketuntasan belajar kognitif siswa secara klasikal tercapai pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Pembelajaran *Think Talk Write*, Kognitif Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa,

karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam sistem pembelajaran

modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi komunikasi dua arah, bahkan dapat juga menjadi komunikasi banyak arah.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam pembelajaran ekonomi masih dalam upaya-upaya menuju pembelajaran berpusat pada siswa. Kendala yang sering dihadapi peneliti khususnya di kelas X IIS-1 pada mata pelajaran ekonomi adalah heterogenitas kemampuan siswa dalam menguasai suatu kompetensi. Melalui serangkaian aktivitas yang sama untuk semua siswa ternyata beberapa siswa yang unggul telah mencapai kompetensi namun beberapa siswa yang lemah belum dapat mencapai kompetensi. Kondisi ini menyebabkan program pembelajaran terhambat dan perlu alokasi waktu untuk program remedial.

Dari masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dan dapat mengembangkan mental siswa. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa adalah metode *Think Talk Write* (TTW) yang merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Jadi bukan dengan cara konvensional, dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, kebun sekolah dan guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya.

Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran TTW didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir dan berbicara peserta didik.

Secara garis besar TTW merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar melalui tiga tahapan yaitu: 1) *Think*, merupakan proses berfikir yang dimulai dari penemuan informasi dari diri siswa sendiri, pengolahan, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dari ingatan siswa. Pada tahap ini peserta didik akan membaca sejumlah masalah yang diberikan pada lembar kegiatan peserta didik (LKS) kemudian setelah membaca, peserta didik akan menuliskan hal-hal yang diketahui dan tidak diketahui mengenai masalah tersebut. 2) *Talk*, yaitu berkomunikasi dengan kata-kata yang mereka pahami. Pada tahap *talk* memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara, pada tahap ini peserta didik akan berlatih melakukan komunikasi dengan anggota kelompok secara lisan untuk mendiskusikan masalah yang telah peserta didik pikirkan sebelumnya pada tahap *think*. 3) *Write*, menuliskan dan mengkonstruksi ide setelah berdiskusi dan berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis peserta didik pada tahap ini meliputi menulis solusi terhadap masalah/ pertanyaan yang diberikan. Pada tahap ini peserta didik

akan belajar untuk melakukan komunikasi secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* pada pelajaran Ekonomi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kognitif Belajar Ekonomi Siswa pada Materi Sistem Pembayaran Di Kelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017 /2018”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Jalan Jln. Dr. Wahidin No. 1 Lubuk Pakam, dan waktu pelaksanaannya di mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS-1

SMAN 1 Lubuk Pakam. Pemilihan kelas X IPS- 1 ini dikarenakan peneliti merupakan guru kelas X IPS-1 SMAN 1 Lubuk Pakam. Jumlah siswa dalam penelitian ini yakni 33 orang siswa.

PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali tatap muka dan 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Dalam perencanaan telah berhasil disusun sebuah perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* yang terdiri dari RPP, LKS, dan Instrumen tes hasil belajar siswa. Sementara tindakan perbaikan untuk siklus II direncanakan setelah berakhirnya siklus I. Sistematika penelitian di atas akan dijelaskan seperti berikut ini. Pada perencanaan tindakan peneliti merancang 4 RPP, 4 LKS yang akan peneliti gunakan dalam 2 siklus. Siklus pertama peneliti menyiapkan 2 RPP peneliti juga menyiapkan 2 LKS dan soal pretes yang peneliti sesuaikan dengan jumlah indikator 4 RPP yang akan peneliti gunakan selama pengambilan data. Selain itu peneliti juga merancang skenario pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dan juga mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengkritisi dan menganalisis LKS yang diberikan oleh peneliti. Proses pengambilan data dimulai dengan pemberian pretes kepada peserta didik selanjutnya pemberian materi yang mencakup 2 RPP selama 2 kali tatap muka. Setelah pemberian materi maka siklus pertama ditutup dengan formatif pertama. Selanjutnya akan diadakan

refleksi untuk mengetahui hasil pembelajaran sementara dan melihat kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah di rancang oleh peneliti yang kemudian akan diperbaiki dan di lanjutkan dengan siklus kedua dengan prosedur yang sama.

Pretes (Uji Awal)

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa kelas X IPS-1 dan data hasil pretes siswa. Data Pretes disajikan dalam Tabel berikut:

Nilai	Frekuensi	Tuntas Klasikal	Rata-rata
40	6	0%	53,9
50	14		
60	7		
70	6		
Jumlah	33		

Tabel 1. Distribusi Hasil Pretes

Merujuk pada Tabel 1, nilai terendah untuk pretes adalah 40 dan tertinggi adalah 70 dan tak seorang pun siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah 0%. Nilai rata-rata kelas adalah 53,9 yang mengindikasikan bahwa siswa tidak mempersiapkan diri dengan belajar di rumah tentang materi yang akan dibahas sebelum datang ke sekolah karena rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan hasil belajar kognitif siswa untuk belajar Ekonomi dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan memperbaiki afektif/sikap dan keterampilan/psikomotor belajar siswa dengan

menerapkan model pembelajaran *Think Talk write*. Data hasil pretes ini dapat disajikan kembali dalam grafik sebagai berikut:

Siklus I

Di akhir siklus I siswa diberikan tes, tes tersebut adalah sebagian dari instrumen pada pretes yang mewakili indikator yang telah dipelajari. Tes di akhir siklus I ini disebut sebagai formatif I. Dari formatif I diperoleh data yang disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Nilai	Frekuensi	Tuntas Klasikal	Rata-rata
40	4	57,6%	69,1
60	10		
80	19		
Jumlah	33		

Tabel 2. Distribusi Hasil Formatif I

Merujuk pada Tabel 2 tersebut, nilai terendah formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 80. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah 75 sehingga 14 orang berada dibawah nilai ketuntasan, dengan demikian ketuntasan klasikal adalah sebesar 57,6%. Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM. Sehingga nilai ini jauh berada di bawah kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus I sama sekali tidak berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Siklus II

Siklus II dilakukan dengan melaksanakan KBM 3 dan KBM 4 sesuai dengan model pembelajaran *Think Talk Write*, yaitu pada pertemuan ketiga hari Kamis tanggal 26 Maret 2018 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 02 April 2018. Selama KBM dilakukan maka diamati nilai afektif dan psikomotorik belajar siswa

yang dilakukan oleh observer. Adapun observer peneliti dalam penelitian ini yakni Susanti Idris, SH. Pengambilan data afektif dan psikomotorik belajar siswa diambil pada saat siswa berdiskusi sesuai dengan pedoman lembar afektif dan psikomotorik yang telah di sediakan oleh peneliti.

Nilai	Frekuensi	Tuntas Klasikal	Rata-rata
60	4		81,8
80	22	66,7%	
100	7	21,2%	
Jumlah	33	87,9%	

Tabel 3. Distribusi Hasil Formatif II

Merujuk pada Tabel 4.3, nilai terendah untuk Formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,8 nilai ini meningkat dibandingkan Formatif I dan telah tuntas, ketuntasan klasikal hanya mencapai 87,9%. Mengacu pada Kriteria ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II sudah berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Merujuk pada tabel-tabel hasil tes yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat nilai rata-rata pada mata pelajaran Ekonomi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah 53,9, dan setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* meningkat menjadi 69,1 pada Siklus I dan 81,8 pada Siklus II kedua nilai telah mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari 0% menjadi 57,6% pada Formatif I dan 87,9% pada Formatif II. Dengan demikian KBM Siklus I dan Siklus II menghasilkan ketuntasan pada nilai rata-rata. Peningkatan hasil belajar kognitif

siswa dapat dilihat melalui Tabel berikut:

No	Hasil Tes	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	70	80	100
2.	Nilai terendah	40	40	60
3.	Rata-rata nilai tes	53,9	69,1	81,8
4.	Ketuntasan klasikal	0%	57,6%	87,9%

Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes siswa sebelum penelitian, diakhir Siklus I dan II

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada Siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil tes dan keaktifan siswa. Merujuk pada Tabel 4.4, dapat kita lihat adanya persentase kenaikan nilai siswa dari pretes dengan rata-rata 53,9 dan ketuntasan 0% menjadi rata-rata 69,1 dengan ketuntasan klasikal 57,6% pada formatif I. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I belum mencapai keberhasilan. Formatif II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menjadi rata-rata 81,8. Hasil Siklus II mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM, secara klasika dan menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,9%.

Hasil Belajar Afektif Siswa

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa afektif/sikap siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I. Data aktivitas belajar siswa secara lengkap disajikan dalam tabel 5 berikut:

Siklus I			
No	Afektif	Jumlah	Persentase (%)
1	Kejujuran	41	47%
2	Disiplin	45	51%
3	Tanggung Jawab	42	48%
4	Ketelitian	41	47%
5	Kerjasama	36	41%

Siklus II

No	Afektif	Jumlah	Persentase (%)
1	Kejujuran	56	64%
2	Disiplin	63	72%
3	Tanggung Jawab	57	65%
4	Ketelitian	57	65%
5	Kerjasama	56	64%

Tabel 5. Skor Hasil Belajar Afektif Siswa

Merujuk pada Tabel 5, pada Siklus I rata-rata afektif siswa yakni Kejujuran 47% dan pada siklus II meningkat menjadi 64%. Hal ini sangat baik bagi peneliti, hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya motivasi ketika sebelum mengerjakan soal atau tugas membuat afektif ini meningkat. Dengan meningkatnya kejujuran pada siswa terlihat juga peningkatan afektif ketelitian, dimana pada siklus I afektif ini memiliki proporsi sebesar (47%) kemudian dengan adanya model pembelajaran *Think Talk Write* menjadi (65%). Salah satu metode yang digunakan dalam model pembelajaran *Think Talk Write* adalah metode diskusi, didalam diskusi pasti ada yang namanya kerjasama dalam kelompok diskusi. Jika dilihat dari Siklus I proporsi persentase kerjasama sebesar 41% dan pada siklus II sebesar 64%. Pada siklus I kerjasama siswa masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum paham sekali dengan model pembelajaran *Think Talk Write* ini, sehingga waktu proses diskusi kebanyakan siswa masih bingung apa yang harus dilakukan. Pada Siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model ini, sehingga terlihat terjadi peningkatan afektif kerjasama siswa yang signifikan pada siklus II ini. Dengan meningkatnya afektif kerjasama, otomatis akan diimbangi oleh peningkatan afektif tanggung jawab

(48%) menjadi (65%) dan disiplin (51%) menjadi (72%).

Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Penilaian psikomotorik diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Pengamatan dilakukan oleh pengamat selama 30 menit kerja kelompok dalam setiap KBM. Adapun nilai psikomotorik siswa pada siklus I dan siklus II yakni: pada siklus I Mengidentifikasi maksud pembicaraan 40,9%, Menggunakan tata bahasa yang tepat 47,7%, Berbicara Jelas dan mudah dimengerti 46,6%, Menanggapi dan mengungkapkan pendapat 43,18%. Pada siklus II Mengidentifikasi maksud pembicaraan 81,8%, Menggunakan tata bahasa yang tepat 80,7%, Berbicara Jelas dan mudah dimengerti 80,7%, Menanggapi dan mengungkapkan pendapat 85,23%.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa psikomotorik/keterampilan siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I. Data aktivitas belajar siswa secara lengkap disajikan dalam tabel 6 berikut:

Siklus I

No	Keterampilan	Jumlah	Proporsi
1	Mengidentifikasi maksud pembicaraan	36	40,9%
2	Menggunakan tata bahasa yang tepat	42	47,7%
3	Berbicara Jelas dan mudah dimengerti	41	46,6%
4	Menanggapi dan mengungkapkan pendapat	38	43,18%

Siklus II

No	Keterampilan	Jumlah	Proporsi
1	Mengidentifikasi maksud pembicaraan	72	81,8%
2	Menggunakan tata bahasa yang tepat	71	80,7%
3	Berbicara Jelas dan mudah dimengerti	71	80,7%
4	Menanggapi dan mengungkapkan pendapat	75	85,23%

Tabel 6. Skor Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I dan Siklus II

Data hasil belajar psikomotorik siswa direkam untuk memotivasi siswa mengasa keterampilan dalam belajar ekonomi. Siswa yang berlatih, untuk mengidentifikasi maksud pembicaraan yang disampaikan temannya, menggunakan bahasa yang tepat pada saat presentasi, bertanya kepada teman dan kepada guru, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti serta menanggapi dan mengungkapkan pendapat bertujuan membantunya menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan lebih terpacu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan keseriusannya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I mencapai rata-rata 69,1 dengan ketuntasan klasikal 57,6% dan siklus II mencapai 81,8 dengan ketuntasan klasikal 87,9%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan ketuntasan belajar kognitif siswa secara klasikal tercapai pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Data hasil belajar afektif siswa menurut pengamatan pada Siklus I antara lain Kejujuran (47%), Disiplin (51%), tanggung jawab (48%), ketelitian (47%), dan kerjasama (41%). Sedangkan data

hasil belajar afektif siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain Kejujuran (64%), Disiplin (72%), tanggung jawab (65%), ketelitian (65%), dan kerjasama (64%).

3. Data hasil belajar psikomotorik siswa menurut pengamatan pada siklus I antara lain; Mengidentifikasi maksud pembicaraan 40,9%, Menggunakan tata bahasa yang tepat 47,7%, Berbicara Jelas dan mudah dimengerti 46,6%, Menanggapi dan mengungkapkan pendapat 43,18%. Pada siklus II Mengidentifikasi maksud pembicaraan 81,8%, Menggunakan tata bahasa yang tepat 80,7%, Berbicara Jelas dan mudah dimengerti 80,7%, Menanggapi dan mengungkapkan pendapat 85,23%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., dan Zein, A., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.